

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis akan membahas tentang beberapa poin, antara lain: a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Ide, gagasan, ataupun perasaan tersebut diolah dalam batin kemudian diungkapkan dan diekspresikan menjadi sesuatu yang informatif, estetik, dan artistik ². Manusia menggunakan bahasa sebagai alat dan media untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Salah satu wujud media yang dapat digunakan manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yaitu karya sastra.

Sastra merupakan suatu karya bersifat imajinatif yang menggunakan segala pikiran atau perasaan melalui ekspresi diri dengan bahasa serta nilai keindahan dalam penyampaian ³. Penggunaan bahasa berkaitan erat dengan proses penciptaan karya sastra. Tanpa adanya bahasa, maka sebuah

² Ardin, dkk., Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika), *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, No. 4 Vol. 5, 2020, hlm. 50

³ Sahrul Umami dan Puji Anto, Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA, *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 1 Vol. 3 2020, hlm. 14

karya sastra tidak akan pernah tercipta ⁴. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam karya sastra dinilai penting. Bahasa menjadi perwujudan karya sastra yang dapat memperkuat perasaan pembaca. Bentuk karya sastra yang memperhatikan penggunaan bahasa dan nilai keindahan di dalamnya salah satunya yakni puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra dengan gaya penulisan unik dan menarik. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa indah dan kaya akan makna. Penggunaan bahasa dalam karya sastra puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Bahasa dalam puisi mempunyai lebih banyak makna dan penafsiran ⁵. Selain itu, bahasa dalam puisi juga memiliki bentuk dan karakter yang khas, yang berbeda jika dibandingkan dengan bahasa yang biasa digunakan dalam karya ilmiah maupun karya sastra lainnya ⁶. Oleh karena itu, proses penciptaan karya sastra puisi sangat memperhatikan aspek bahasa dan nilai keindahan.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, keberadaan puisi memang menarik untuk dibicarakan hingga saat ini, baik dari segi bahasa, struktur, maupun dari segi fungsinya. Puisi merupakan karya sastra yang mengandung nilai estetik di dalamnya ⁷. Nilai estetik tersebut tidak terlepas dari pemilihan bahasa yang khas dalam pengekspresian hasil pemikiran dan

⁴ Faidatun Mujawanah, Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA, *Sasindo*, No. 2 Vol. 9, September 2021, hlm. 274

⁵ Sahrul Umami, dkk., Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA, *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, No. 1 Vol. 3, 2020, hlm. 15

⁶ Acep Zamzam Noor, Apresiasi Puisi Dalam Gerakan Literasi, *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 2 Vol. 13, 2018, hlm. 28

⁷ Indiyah Prana Amertawengrum, Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib, *Magistra*, No. 78, 2011, hlm. 8

perasaan penulis di dalam karyanya. Berkaitan dengan hal itu, pemilihan bahasa oleh penulis satu dengan penulis yang lainnya dapat dikatakan berbeda, karena kekhasan bahasa yang mereka gunakan⁸. Bahasa yang khas tersebut biasa dikenal dengan istilah gaya bahasa.

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai pemilihan kata-kata yang dipakai penulis atau penutur dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan. Dengan gaya bahasa, penulis atau penutur bermaksud menyampaikan gagasannya dengan bahasa yang menarik agar dapat memengaruhi serta meyakinkan para pembaca maupun pendengar. Menurut Tarigan, gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan memengaruhi pendengar maupun pembaca⁹. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya bahasa menjadi sarana seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain.

Gaya bahasa erat kaitannya dengan karya sastra, khususnya karya sastra puisi. Di dalam puisi, terdapat penggunaan kata-kata indah dan puitis yang dapat dikatakan sebagai gaya bahasa. Keindahan bahasa tersebut dapat diaplikasikan ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan gaya bahasa tertentu. Gaya bahasa merupakan penggabungan dari kedua aspek bahasa dan sastra, karena sastra tidak lepas dari bahasa yang membentuknya¹⁰.

⁸ Bella Ristiana Putri, dkk., Kumpulan Puisi Kuajak Kau Ke Hutan Dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra Sebagai Materi Ajar: Gaya Bahasa Dan Diksi, *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, No. 2 Vol. 7, 2019, hlm. 23

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 4

¹⁰ Dian Risdiawati, dkk., Gaya Bahasa Dalam Cerpen Karya Siswa, *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, No. 2 Vol. 2, 2020, hlm. 10

Dalam hal ini, gaya bahasa menjadi acuan penulis atau penyair dalam menciptakan karya sastra untuk menarik minat pembaca. Hal tersebut menjadikan gaya bahasa penting keberadaannya dalam setiap penulisan karya sastra puisi¹¹. Oleh karenanya, bahasa pada puisi dinilai memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan jenis karya sastra lainnya.

Setiap gaya bahasa memiliki nilai keindahan masing-masing yang akan memperlihatkan gaya dan kepribadian penulis, sehingga orang akan memahami ciri khas kepenulisannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Keraf yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara seorang penulis mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis¹². Dengan gaya bahasa, penulis bermaksud menjadikan ide, gagasan, dan perasaan yang dituangkannya lebih menarik dan bernilai estetik. Pemilihan gaya bahasa menjadi ciri khas untuk menampilkan aspek estetik yang berbeda-beda dari penulis yang satu dengan penulis yang lainnya.

Salah satu penulis atau penyair Indonesia dengan gaya bahasa penulisan puisi yang layak untuk dikaji ialah Joko Pinurbo dengan karyanya berupa kumpulan puisi berjudul *Celana*. Joko Pinurbo lahir di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat, 11 Mei 1962. Kegemarannya menulis puisi ia tekuni sejak sekolah menengah atas. Kepenyairannya mulai dikenal setelah ia menerbitkan buku kumpulan puisi berjudul *Celana*. Buku tersebut

¹¹ Nur Syamsiyah dan Farida Yufarlina Rosita, Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi 'Dear You' Karya Moammar Emka, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, No. 1 Vol. 3, 2020, hlm. 27

¹² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm.

diterbitkan pertama kali pada tahun 1999. Sejak saat itu, buku-buku karya Joko Pinurbo terbit di tahun-tahun berikutnya ¹³. Hingga saat ini, kepenyairan Joko Pinurbo masih tetap eksis dan karyanya telah dikenal luas oleh masyarakat.

Joko Pinurbo adalah salah satu penyair mumpuni yang mempunyai segudang karya, terutama dalam bidang karya sastra puisi. Karya-karyanya telah banyak mendapatkan penghargaan baik nasional maupun internasional. Beberapa penghargaan yang telah diterimanya yaitu Hadiah Sastra Lontar (2001), Tokoh Sastra Pilihan Tempo (2001, 2012), Penghargaan Sastra Badan Bahasa (2002, 2014), Kusala Sastra Khatulistiwa (2005, 2015), South East Asian (SEA) Write Award (2014), dan masih banyak yang lainnya. Penyair yang akrab disapa Jokpin ini mempunyai gaya bahasa khas yang menjadi cirinya dalam menuangkan gagasan, pemikiran, dan perasaan melalui media sastra puisi ¹⁴.

Seperti halnya penyair atau sastrawan Indonesia lainnya, Joko Pinurbo juga menggunakan gaya bahasa yang beragam pada setiap penulisan karyanya. Joko Pinurbo mempunyai ciri khas tersendiri dalam menciptakan karya sastra seperti pada cara mengolah citraan yang mengacu pada peristiwa dan objek sehari-hari dengan bahasa yang cair namun juga tajam ¹⁵. Menurut beliau, penggunaan bahasa sehari-hari tersebut sangat menyenangkan jika dijadikan sebagai bahan dalam penciptaan karya sastra

¹³ Joko Pinurbo, *Celana*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 72

¹⁴ Joko Pinurbo, *Celana*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 72

¹⁵ Lisa Widyaningsih, Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika, *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, No. 1 Vol. 5, (2021), hlm. 108

puisi, karena menggambarkan fakta atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat ¹⁶. Salah satu bentuk nyata kekhasan gaya bahasa Joko Pinurbo yang mengacu pada peristiwa dan objek sehari-hari terdapat dalam buku kumpulan puisi *Celana*.

Buku kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo berisi 42 judul puisi yang dikumpulkan dalam satu tema yang sama. Bahasa yang beliau tuangkan dalam kumpulan puisi *Celana* tampak lebih bebas dan ekspresif. Buku kumpulan puisi bergaya satir tersebut membuat pembaca lebih bebas berimajinasi dalam memaknai karyanya ¹⁷. Joko Pinurbo mampu mengolah berbagai jenis gaya bahasa pada tiap-tiap puisinya tersebut. Melalui buku ini, kepenyairan Joko Pinurbo mulai dikenal luas. Memahami gaya bahasa pada buku kumpulan puisi *Celana* ini semacam pintu masuk untuk memahami puisi-puisi Joko Pinurbo lainnya.

Untuk bisa memahami bagaimana bentuk gaya bahasa masing-masing penyair atau penulis, seseorang harus mengetahui secara mendalam terlebih dahulu mengenai gaya bahasa yang ada dan jenis-jenisnya. Demikian juga untuk memahami gaya bahasa Joko Pinurbo dalam penulisan puisinya, diperlukannya analisis mendalam terkait hal tersebut. Karena bahasanya yang khas, puisi terkadang sulit untuk dipahami. Puisi tidak bisa dibaca sambil lalu seperti halnya membaca prosa atau berita. Membaca puisi perlu keseriusan, penjiwaan dan pengorbanan, dengan proses berlatih yang

¹⁶ Nurmutiah Arindatama dan Heny Subandiyah, Kajian Stilistika Majas dan Citraan Dalam Antologi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo.” *Bapala*, No. 6 Vol. 9, 2022, hlm. 125

¹⁷ Faidatun Mujawanah, Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo Ssebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA, *Sasindo*, No. 2 Vo. 9, September 2021, hlm. 274

terus-menerus¹⁸. Oleh karena itu, penting bagi seorang pembaca atau penikmat karya sastra puisi memahami terkait penggunaan gaya bahasa.

Berdasarkan paparan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Celana Karya Joko Pinurbo* untuk mengetahui bagaimana bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam penulisan puisinya.

B. Fokus Penelitian

1. Penggunaan gaya bahasa retorik dalam kumpulan puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo.
2. Penggunaan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa retorik dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan terkait penggunaan gaya bahasa yang beragam dalam penulisan puisi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan bahkan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

¹⁸ Acep Zamzam Noor, Apresiasi Puisi dalam Gerakan Literasi, *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 2 Vol. 13, 2018, hlm. 18

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bahan ajar berkaitan dengan gaya bahasa pada penulisan puisi. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru terhadap implikasi penggunaan gaya bahasa terhadap penulisan puisi siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi sumber materi tambahan bagi siswa agar kedepannya dapat mengetahui berbagai jenis gaya bahasa, sehingga nantinya akan bisa menghasilkan sebuah karya puisi dengan gaya bahasa yang khas dan sesuai dengan kepribadiannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber rujukan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian serupa dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra berupa ide, gagasan pemikiran, dan perasaan penulis atau penyair yang disajikan dengan

bahasa indah dan penuh dengan pemilihan diksi yang estetik, serta mengandung pesan di dalamnya. Menurut Pradopo, puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud paling berkesan menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna ¹⁹.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pemilihan kata dan kalimat yang dipakai oleh penulis atau penutur dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca maupun pendengar. Menurut Keraf, gaya bahasa merupakan cara seorang penulis mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis ²⁰.

2. Penegasan Operasional

a. Puisi

Puisi dalam konteks penelitian ini merujuk pada kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo. Buku kumpulan puisi tersebut berisi 42 judul puisi bertema sama yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1999 oleh penerbit Indonesia Tera, sebuah penerbit kecil di Magelang. Pada tahun 2018 Gramedia Pustaka Utama menerbitkan kembali kumpulan puisi tersebut dengan nuansa logo dan sampul yang baru.

¹⁹ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 51

²⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 113

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam konteks penelitian ini merupakan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang merujuk pada teori Gorys Keraf yang ditinjau dari jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti memaparkan urutan yang akan dijabarkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti atau utama ini terdiri atas enam bab disertai dengan sub bab pada setiap babnya dengan rincian sebagai berikut:

- a) **Bab I Pendahuluan**, penulis menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b) **Bab II Kajian Pustaka**, berisi penjabaran mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c) **Bab III Metode Penelitian**, berisi penjabaran mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d) **Bab IV Hasil Penelitian**, berisi penjabaran mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.
 - e) **Bab V Pembahasan**, berisi penjabaran mengenai hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori yang sudah dibahas.
 - f) **Bab VI Penutup**, berisi penjabaran mengenai simpulan dan saran dari keseluruhan data yang ditemukan.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penelitian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.